

**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR BIOLOGI DENGAN PENERAPAN  
MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *Teams Games Tournament* (TGT)  
PADA PESERTA DIDIK KELAS XII IPA-1 SMA NEGERI 2 KOTO BARU**

**Zuhriyani Fitri**

**SMA Negeri 2 Koto Baru**

Email : [zuhriyanifitri@gmail.com](mailto:zuhriyanifitri@gmail.com)

**Abtrak :** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar biologi melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Teams Games Tournament (TGT) pada peserta didik kelas XII IPA 1 SMAN 2 Koto Baru. Penelitian tindakan kelas ini mengangkat pokok masalah yaitu bagaimana meningkatkan aktivitas dan kemampuan siswa dalam proses pembelajaran biologi melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XII IPA 1 SMA Negeri 2 Koto Baru. Adapun metode yang digunakan PTK kolaboratif dan diolah secara deskriptif kualitatif. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data menggunakan lembar observasi sebagai alat pengumpul data yang diisi oleh observer selama pembelajaran berlangsung. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT dalam pembelajaran biologi dapat meningkatkan aktivitas dan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah biologi dan hasil belajar siswa.

Kata Kunci: Aktivitas Dan Hasil Belajar, TGT, Pelajaran Biologi

## **PENDAHULUAN**

Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta memberi ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Pada proses pembelajaran, seharusnya peserta didik mendapatkan pengalaman belajar (Jannah et al., 2020). Pengalaman belajar adalah semua proses, peristiwa dan yang dialami anak didik untuk mendapatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap (Raudhah et al., 2018). Setelah melalui proses pembelajaran diharapkan peserta didik memperoleh pengetahuan. Pengetahuan tidak dapat pindah begitu saja dari guru ke peserta didik, melainkan peserta didik sendirilah yang mengkonstruksikan pengetahuan dari pengalaman kognitif mereka pada saat berinteraksi dengan lingkungan pada proses pembelajaran (Ekawati et al., 2019);(Sari, 2013).

Kegiatan dalam proses belajar mengajar mencakup beberapa komponen, pendekatan, dan berbagai metode pengajaran yang dikembangkan. Tujuan diselenggarakannya proses belajar adalah keberhasilan peserta didik dalam pendidikan, baik dalam suatu mata pelajaran maupun pendidikan pada umumnya. Proses belajar dapat terjadi karena adanya interaksi seseorang dengan lingkungannya. Salah satu tanda seseorang telah belajar adalah perubahan tingkah laku pada diri individu tersebut yang terjadi secara sadar, bersifat kontiniu dan

fungsional, bersifat positif dan aktif, bukan bersifat sementara, terarah dan mencakup seluruh aspek tingkah laku (Marlia, 2011);(Prananda, 2021).

Keberhasilan proses dan hasil pembelajaran di kelas dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain guru dan murid. Pengajar harus menguasai materi atau dituntut untuk menguasai model dalam penyampaian materi, mengetahui cara mengajar yang baik dan benar, dapat menggunakan alat bantu dalam mengajar serta cara mengevaluasi yang sesuai (Zulkifli, 2017);(Anwar, 2019). Agar diperoleh hasil yang optimal dalam proses belajar mengajar maka seorang pendidik juga dituntut dapat menguasai model pembelajaran yang sesuai dengan kondisi peserta didik sehingga bisa menarik minat, perubahan sikap serta dan kreatifitas peserta didik sehingga nantinya akan berpengaruh terhadap hasil belajar mereka, baik dari segi kognitif, efektif maupun psikomotornya.

Pada proses pembelajaran yang berlangsung selama ini, penulis sebagai guru di SMAN 2 Koto Baru mengamati bahwa proses pembelajaran yang dilaksanakan masih terpusat pada guru. Pada umumnya guru menggunakan metode ceramah dan tanya jawab, terkadang dalam proses belajar mengajar berlangsung terlihat yang banyak berbicara adalah guru, sedangkan peserta didik lebih banyak menerima sehingga mengakibatkan minimnya peserta didik selama proses pembelajaran. Hal ini terlihat hanya sekitar 55% peserta didik dari 26 orang peserta didik yang terdiri atas 21 orang peserta didik laki-laki dan 5 orang perempuan yang memperhatikan penjelasan guru, dan saat proses pembelajaran hanya dua atau tiga orang peserta didik yang bertanya, sedangkan selebihnya ada yang berbicara dengan teman sebangkunya, mencoret-coret kursi duduk, jika diberikan pertanyaan peserta didik jadi ragu-ragu, tidak percaya diri dan tidak fokus. Hal inimenunjukkan kurangnya tanggapan positif peserta didik dari segi ranah afektif terhadap proses pembelajaran yang berlangsung.

Selama proses pembelajaran peneliti menggunakan beberapa metode yang dilengkapi dengan media power point dan charta, namun masih terlihat peserta didik hanya menunggu dan menerima penjelasan dari guru, kemudian jarang peserta didik yang mau memberikan argument dan jawaban dari pertanyaan yang diberikan oleh guru. Hal tersebut dikarenakan mereka belum terbiasa menyelesaikan sendiri masalah dalam pembelajaran dan sudah terbiasa menerima penjelasan dari guru. Kemudian selama proses pembelajaran berlangsung terlihat juga kurangnya apresiasi mengajar pengajar terhadap kegiatan peserta didik sehingga menyebabkan rendahnya motivasi dan peserta didik di dalam kelas. Proses pembelajaran yang dilaksanakan tersebut mengakibatkan peserta didik menerima konsep-konsep sepenuhnya dari guru tanpa melalui pengolahan potensi yang ada pada diri peserta didikmaupun yang ada disekitarnya, pembelajaran lebih bersifat hafalan sehingga kurang bermakna bagi peserta didik yang menyebabkan hasil belajar peserta didik masih rendah yakninya dibawah KKM yang ditetapkan sekolah 70.

Salah satu cara untuk memperbaiki hal tersebut yakni dengan menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan proses belajar mengajar serta dengan memberikan penyajian dan penyapaian materi secara ringkas yang menggunakan lembar kerja peserta didik (LKS). Hal ini diharapkan dapat membantu peserta didik untuk dapat belajar menyelesaikan masalah serta dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Salah satu model pembelajaran yang sesuai dengan permasalahan diatas adalah menggunakan model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif adalah salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan peserta didik, interaksi, kerjasama antar peserta didik, dan motivasi untuk aktif dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik bertanggung jawab untuk melakukan yang terbaik (Prananda, 2019);(Hayati, 2023). Pengelompokkan yang heterogenitas merupakan ciri yang menonjol dalm pembelajaran kooperatif, kelas dibagi menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 4-5 orang peserta didik yang heterogen baik dari segi gender, maupun kemampuan akademis serta latar belakangnya (Eko Harwanto, 2018). Sesuai dengan permasalahan yang ada yakni model pembelajaran

yang kurang menarik, yang kurang beragam serta kurangnya kompetensi belajar peserta didik ditambah peserta didik masih bersifat individual dalam kegiatan di kelas, maka peneliti mengambil salah satu model pembelajaran kooperatif yakni *Team Games Tournament (TGT)*.

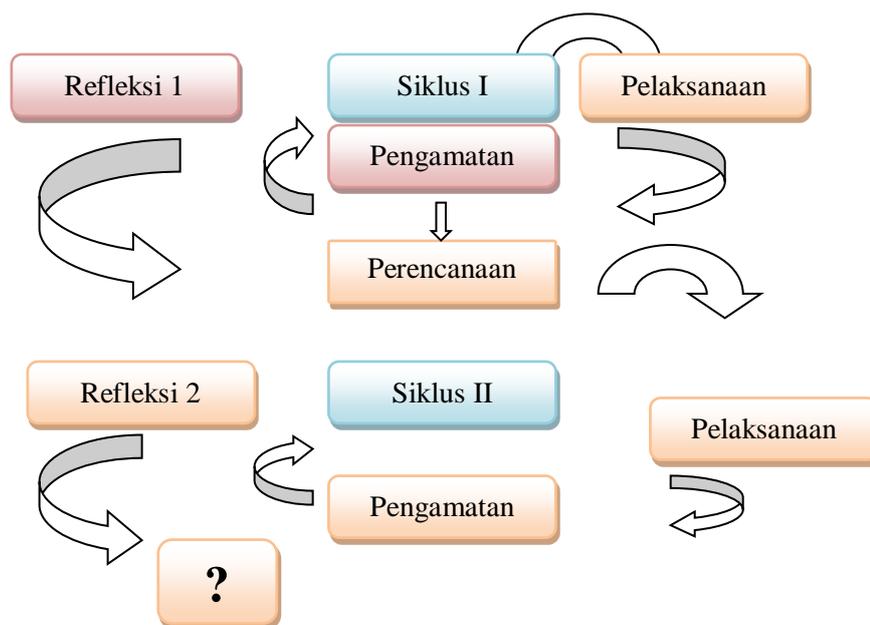
Berdasarkan uraian di atas maka peneliti telah melakukan perbaikan dalam proses belajar mengajar dengan judul “Peningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Peserta didik dengan Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Teams Games Tournament (TGT)* Pada Pelajaran Biologi Di Kelas XII IPA 1 SMAN 2 KOTO BARU”.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan dalam bentuk dua siklus yang terdiri dari empat tahapan. Siklus penelitian merupakan ciri khas dari penelitian tindakan kelas. Penelitian ini dilakukan sebagai upaya perbaikan untuk mencari jawaban atas segala permasalahan dari kegiatan guru sehari-hari di kelas.

Penelitian tindakan kelas ini mengacu pada model Kemmis Stephan & Mc. Taggart dalam (Suharsimi Arikunto, 2013). Satu siklus terdiri dari empat tahap, yaitu:

1. Menyusun rancangan/perencanaan penelitian (*planning*)
2. Melaksanakan tindakan (*acting*)
3. Melakukan pengamatan (*observing*)
4. Melakukan refleksi (*reflecting*)



Gambar 1. Siklus Penelitian model Kurt Levin (Arikunto, 2019)

## Subjek Penelitian

Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah kelas XII IPA 1 SMAN 2 KOTO BARU tahun pelajaran 2019/2020. Jumlah peserta didik sebanyak 21 orang yang terdiri dari 6 orang laki-laki dan 15 perempuan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pra Siklus

Sebelum dilaksanakan dilaksanakan tindakan dan kompetisi di kelas, hasil belajar peserta didik masih kurang. Hal ini terlihat dari data hasil ulangan sebelumnya dan berdasarkan pengalaman penulis sebagai guru Biologi. peserta didik yang aktif dalam

pembelajaran adalah didominasi oleh peserta didik yang berkemampuan lebih, sekitar 2 – 5 orang peserta didik.

Penilaian terhadap hasil belajar efektif yaitu sikap, minat dan nilai juga masih kurang, hal ini terlihat dari kebiasaan peserta didik yang sering keluar masuk kelas untuk hal-hal yang kurang berhubungan dengan pembelajaran. Hal ini juga sesuai dengan yang ada dalam latar belakang masalah, yakni 60% peserta didik yang memperhatikan penjelasan guru.

Kompetensi peserta didik dalam mengerjakan LKPD yang diberikan sudah baik yakni sekitar 70%. Hal ini terlihat berdasarkan data tugas-tugas yang sebelumnya dikumpulkan, sebelumnya mereka banyak bekerja secara individual.

## Setelah Tindakan

### Hasil Penelitian Siklus 1

Penelitian tindakan kelas terhadap hasil belajar peserta didik menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif tipe TGT di kelas XII IPA 1 SMA Negeri 2 Koto Baru dilaksanakan dalam dua siklus. Pada pertemuan 1 siklus 1 dibagi menjadi 5 kelompok besar. Pembagian kelompok berdasarkan nilai ulangan harian sebelumnya.

Sebelum pertemuan pertama dilaksanakan, peneliti menjelaskan kepada peserta didik mengenai langkah-langkah dan aturan dalam pembelajaran kooperatif tipe TGT. Hal ini bertujuan agar peserta didik dapat memahami dan mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Deskripsi mengenai pembelajaran kooperatif tipe TGT peserta didik siklus 1 dapat dilihat sebagai berikut:

### Deskripsi data Pengetahuan Peserta didik Siklus 1

Hasil belajar aspek pengetahuan peserta didik yang dimaksud pada penelitian ini adalah nilai yang didapat melalui LKPD dan tes Siklus I. Tes berupa tes tertulis berbentuk soal pilihan ganda sebanyak 10 butir soal

#### 1. Daya serap peserta didik

Hasil belajar peserta didik aspek pengetahuan berupa hasil tes siklus I. Rekapitulasi data dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Daya Serap Hasil Belajar Peserta didik Tes Siklus 1

Interval	Kategori	Tes Siklus 1	
		N	%
91-100	Sangat Baik	2	7.69
70-84	Baik	6	23.08
50-69	Cukup	18	69.23
0-49	Kurang	-	-

N= Jumlah  
Peserta didik

Tabel 1 menunjukkan daya serap peserta didik dalam nilai tes siklus I dengan nilai peserta didik kategori **sangat baik** sebanyak 2 orang (7,69), nilai peserta didik dengan kategori **baik** sebanyak 6 orang (23,08%), dan nilai peserta didik dengan kategori **cukup** sebanyak 18 orang (69,23%) serta tidak terdapat hasil belajar peserta didik pada kategori kurang.

#### 2. Ketuntasan hasil belajar.

Ketuntasan peserta didik diukur secara individual. Ketuntasan belajar peserta didik diperoleh dari tes siklus I. Peserta didik dikatakan tuntas apabila telah mencapai skor nilai KKM 70. Ketuntasan hasil belajar peserta didik dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Peserta didik Siklus I

No	Nilai	Jumlah Peserta didik	Tuntas	Tidak Tuntas
1	<49	0	0	0
2	50-59	7	0	7
3	60-69	6	0	15
4	70-79	5	4	0
5	80-89	1	1	0
6	90-100	2	2	0
	Jumlah	21	6	15
	Persentase		15.38	84.62

Catatan: KKM Biologi = 70



Dari data diatas menunjukkan data bahwa nilai peserta didik yang telah mencapai KKM sebanyak 4 orang (15,38%). Ketuntasan belajar peserta didik yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah 70%. Pada siklus I jumlah peserta didik yang tuntas belum tercapai, oleh karena itu perlu dilakukan penelitian tindakan lanjutan dengan memperbaiki hal-hal yang masih belum berjalan sesuai dengan harapan. Adapun perbandingan hasil belajar pengetahuan peserta didik pada Prasiklus dengan Siklus I dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Perbandingan Hasil Belajar pengetahuan Peserta didik PraSiklus ke Siklus I

NO	Nama Peserta didik	Nilai		Rata – rata
		Pra Siklus	Tes Siklus I	
1	AG	60	60	60
2	ARP	60	68	64
3	BS	50	50	50
4	DI	50	50	50
5	EF	50	70	60
6	EP	47.5	72.5	60

7	F	37.5	72.5	55
8	FQA	57.5	72.5	65
9	MA	72.5	85	79
10	MT	52.5	70	61
11	NA	52.5	52.5	53
12	NAS	57.5	57.5	58
13	NMD	60	60	60
14	NS	55	72.5	64
15	PPS	65	72.5	69
16	RC	92.5	90	91
17	SYP	60	60	60
18	VAN	55	90	73
19	WWE	80	100	90
20	WNH	45	70	58
21	ZO	55	55	55
Jumlah		1518	1871	
Ketuntasan Klasikal(%)		23	54	
Rata-rata		58	72	

### Refleksi

Dari hasil analisis data pada siklus 1 ditemukan hal sebagai berikut:

1. Aktivitas belajar peserta didik melalui model pembelajaran kooperatif tipe *TGT*, disertai LKPD dikategorikan telah mengalami peningkatan.
2. Hasil belajar pengetahuan peserta didik berdasarkan nilai tes siklus 1 diperoleh nilai peserta didik dengan kategori **sangat baik** sebanyak 2 nilai peserta didik dengan kategori **baik** sebanyak 6 orang, nilai peserta didik dengan kategori **cukup** sebanyak 18 orang, dan nilai peserta didik dengan kategori kurang. Dari data tersebut hasil siklus 1 belum memenuhi indikator 80% peserta didik memperoleh nilai kategori nilai baik
3. Belum maksimalnya komunikasi yang komunikatif antar peserta didik dalam berdiskusi terhadap kelompok. Peserta didik masih ragu untuk bertanya dalam proses pembelajaran.
4. Guru harus mengoptimalkan waktu dan meningkatkan pengelolaan kelas selama kerjasama kelompok sehingga semua peserta didik mendapat perhatian.

Berdasarkan hasil refleksi diatas, terlihat bahwa tindakan yang dilaksanakan telah mampu meningkatkan aktivitas peserta didik dan kompetensi dasar peserta didik yakni hasil belajar peserta didik, namun masih ditemukan permasalahan, untuk itu dilakukan beberap perencanaan untuk mengatasi permasalahan tersebut.

1. Penggunaan waktu seoptimal mungkin agar terlaksananya proses pembelajaran sesuai dengan scenario yang telah ditetapkan.
2. Pemberian hadiah berupa piagam penghargaan kepada setiap kelompok diakhir siklus II
3. Agar aktivitas peserta didik pada siklus II lebih meningkat, maka perlu diinformasikan kepada peserta didik bahwa keaktifan anggota kelompok akan menentukan skor nilai kelompok, sehingga dengan demikian mendorong peserta didik untuk berpartisipasi menjawab pertanyaan dalam berdiskusi dan mengajukan pertanyaan dalam proses pembelajaran.
4. Memotivasi peserta didik untuk lebih teliti dan cermat dalam menyelesaikan tugas / LKPD yang diberikan.

## Hasil Penelitian Siklus II

Deskripsi mengenai pembelajaran siklus II dapat dilihat sebagai berikut:

### Deskripsi data Pengetahuan Peserta didik Siklus 2

Hasil belajar aspek pengetahuan peserta didik yang dimaksud pada penelitian ini adalah nilai yang didapat melalui LKPD dan tes Siklus 2. Tes berupa tes tertulis berbentuk soal pilihan ganda sebanyak 10 butir soal

#### 1. Daya serap peserta didik

Hasil belajar peserta didik aspek pengetahuan berupa nilai LKPD dan hasil tes siklus 2. Rekapitulasi data dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 4. Daya Serap Hasil Belajar Peserta didik Tes Siklus 2

Interval	Kategori	Siklus 2	
		N	%
85-100	Sangat Baik	5	38.46
70-84	Baik	16	61.54
50-69	Cukup	-	-
0-49	Kurang	-	-

N= Jumlah Peserta didik

Tabel 4 menunjukkan daya serap peserta didik mengalami peningkatan, dan nilai tes siklus 2 dengan nilai peserta didik kategori **amat baik** sebanyak 5 orang, nilai peserta didik dengan kategori **baik** sebanyak 16 orang, serta nilai peserta didik dengan kategori **cukup dan kurang** tidak terdapat lagi

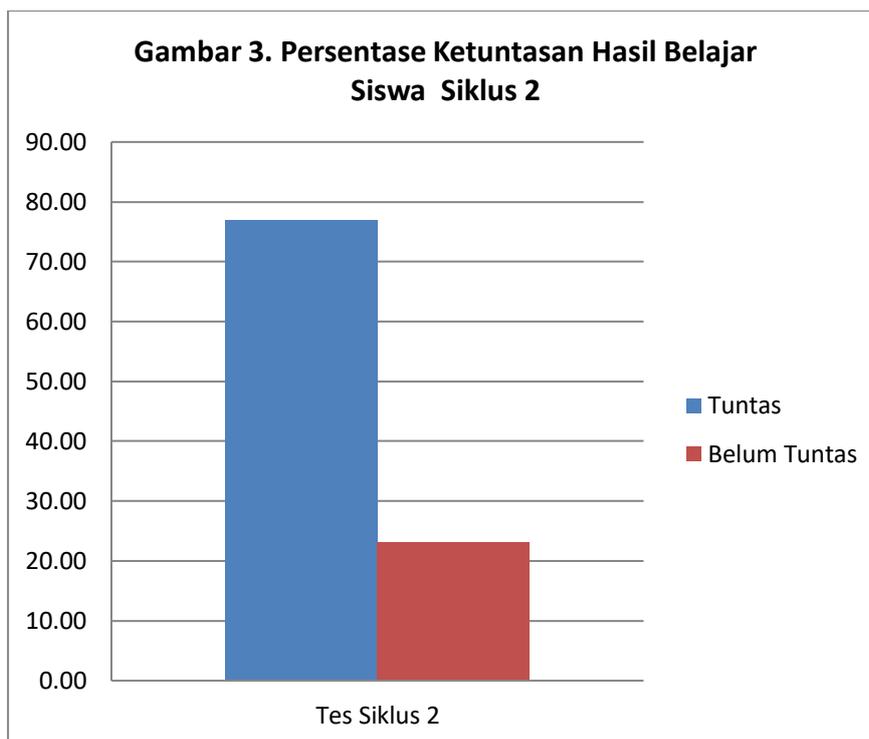
#### 2. Ketuntasan hasil belajar.

Ketuntasan peserta didik diukur secara individual. Ketuntasan belajar peserta didik diperoleh dari tes siklus 2. Peserta didik dikatakan tuntas apabila telah mencapai skor nilai KKM 70. Ketuntasan hasil belajar peserta didik dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Peserta didik Siklus 2

No	Nilai	Jumlah Peserta didik	Tuntas	Tidak Tuntas
1	<49	0	0	0
2	50-59	1	0	1
3	60-69	2	0	2
4	70-79	9	6	0
5	80-89	8	8	0
6	90-100	6	4	0
	jumlah	21	18	3
	Persentase		76.92	23.08

Catatan: KKM Biologi = 70



Dari data diatas menunjukkan peningkatan hasil analisis belajara peserta didik siklus 2. Data bahwa nilai peserta didik yang telah mencapai KKM sebanyak 20 orang ( 76,92%) dan yang belum mencapai KKM sebanyak 6 orang (23,08%) Adapun perbandingan hasil belajar pengetahuan peserta didik pada Prasiklus ke Sikus I dan Sklus 1 ke Siklus 2 dapat dilihat pada Tabel 6.

**Tabel 6. Perbandingan Hasil Belajar pengetahuan Peserta didik**

**Siklus 1 ke Siklus 2**

NO	Nama Peserta didik	Nilai		Rata - rata
		Siklus 1	Siklus 2	
1	AG	60	90	75
2	ARP	68	90	79
3	BS	50	100	75
4	DI	50	90	70
5	EF	70	90	80
6	EP	72.5	85	79
7	F	72.5	65	69
8	FQA	72.5	75	74
9	MA	85	100	93
10	MT	70	95	83
11	NA	52.5	60	56
12	NAS	57.5	75	66
13	NMD	60	70	65
14	NS	72.5	70	71

15	PPS	72.5	75	74
16	RC	90	100	95
17	SYP	60	80	70
18	VAN	90	100	95
19	WWE	100	100	100
20	WNH	70	70	70
21	ZO	55	90	73
Jumlah		1870.5	2240	
Ketuntasan klasikal(%)		73	96	
Rata-rata		72	86	

### Refleksi

Dari hasil analisis data pada siklus 1 ditemukan hal sebagai berikut:

1. Aktivitas belajar peserta didik melalui model *Pembelajaran kooperatif* tipe *TGT*, disertai LKPD dikategorikan telah mengalami peningkatan dengan rata-rata aktivitas kategori **baik sekali**.
2. Hasil belajar pengetahuan peserta didik *Pembelajaran kooperatif* tipe *TGT*, disertai LKPD mencapai nilai KKM pada Siklus 2 jumlah peserta didik yang tuntas mencapai 18 orang peserta didik.

Berdasarkan hasil refleksi diatas, terlihat bahwa tindakan yang dilaksanakan telah mampu meningkatkan aktivitas peserta didik dan kompetensi dasar peserta didik yakni hasil belajar peserta didik.

### Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Peserta didik Sikus 1 ke Sikus II

#### Peningkatan Hasil Belajar

Pelaksanaan tindakan pada Siklus 1 dan Siklus II telah berhasil meningkatkan hasil belajar peserta didik , hal ini dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Peningkatan Hasil Pengetahuan Peserta didik

Siklus 1 ke

Siklus 2

Kriteria	Siklus I		Siklus 2	
	Jumlah	Persen	Jumlah	Persen
Tuntas	15	30.77	18	76.92
Belum Tuntas	6	69.23	3	23.08



Dari data diatas menunjukkan peningkatan ketuntasan hasil belajar pengetahuan peserta didik. Siklus I sebesar 30,77% mengalami peningkatan pada Siklus II menjadi 76,92%. Kriteria hasil belajar pengetahuan peserta didik sudah mencapai KKM 75% peserta didik tuntas.

### **Pembahasan**

#### **Kompetensi Dasar Peserta didik**

Kompetensi dasar peserta didik yang diamati dalam penelitian ini adalah komponen hasil belajar yakni hasil belajar pengetahuan.

Analisa data tentang pencapaian KKM diperoleh fakta pada hasil belajar pengetahuan setelah siklus 1. Dilaksanakan pada siklus 1, jumlah peserta didik yang tuntas adalah sebanyak 15 orang peserta didik Pada akhir siklus II jumlah peserta didik tuntas sebanyak 18 orang peserta didik. Berdasarkan ketercapaian KKM secara klasikal yaitu 75%, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perubahan hasil belajar peserta didik kearah yang lebih baik. Sehingga dapat dikatakan penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *TGT* dapat meningkatkan hasil belajar pengetahuan peserta didik. Hal ini dibuktikan juga oleh penelitian Riyana (2008), penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *TGT* dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar Biologi peserta didik.

#### **Keterbatasan Penelitian**

Keterbatasan yang dihadapi saat menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *TGT* adalah sebagai berikut:

1. Tidak semua aktivitas belajar peserta didik tercapai secara optimal karena kemampuan peserta didik yang beragam.
2. Tidak semua kompetensi belajar peserta didik dapat diungkapkan, seperti hasil keterampilan dan sikap peserta didik tidak dilaksanakan.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil dan pembahasan pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan di kelas XII IPA 1 SMAN 2 KOTO BARU, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Sebelum menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *TGT* hasil belajar peserta didik kurang baik.

2. Aktivitas belajar peserta didik dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe TGT menjadikan peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran.
3. Sesudah menggunakan pembelajaran kooperatif tipe TGT hasil belajar peserta didik meningkat dengan baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, B. (2019). Kompetensi Pedagogik sebagai Agen Pembelajaran. *Shaut Al Arabiyyah*, 6(2), 114.
- Arikunto, S. (2019). Prosedur Penelitian. In *Jakarta: Rineka cipta*.
- Arikunto, Suharsimi. (2013). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. In *Edisi Revisi. Jakarta: PT. Rineka Cipta*.
- Ekawati, A., Agustina, W., & Noor, F. (2019). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Dalam Membuat Diagram. *Lentera: Jurnal Pendidikan*, 14(2), 1–7.
- Eko Harwanto. (2018). Peningkatan Prestasi Belajar Operasi Aljabar Matematika Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Siswa Kelas Viii-C Smp Negeri 5 Tenggara Tahun Pelajaran 2016/2017. *Energies*, 6(1), 1–8.
- Hayati, N. (2023). Improving Teachers' Pedagogic Competence in Preparing Lesson Plan Through Workshops for Preparation of Lesson Plan at MGMP Activities in MTSN 4 Padang. *TOFEDU: The Future of Education Journal*, 2(1), 360–367.
- Jannah, R. N., Wulandari, N. L., & Budi, S. (2020). Pengalaman Belajar Daring Siswa Berkebutuhan Khusus Pada Pandemi Covid-19 Di Sd Inklusif. *ELEMENTARY: Islamic Teacher Journal*, 8(2), 359.
- Marlia, R. (2011). Fektivitas Perhatian Orang Tua Dan Persepsi Atas Lingkungan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 4(2), 1–7.
- Prananda, G., Kharismadewi, Y., Ricky, Z., & Friska, S. Y. (2021). The COVID-19 Pandemic Impact on Elementary Students Online Learning Motivation. *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(2), 153-160.
- Prananda, G. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Dalam Pembelajaran IPA Siswa Kelas V SD. *Jurnal Pedagogik*, 6(1), 122–130.
- Raudhah, J., Wandini, R. R., & Sinaga, M. R. (2018). Games Pak Pos Membawa Surat Pada Sintax Model Pembelajaran Tematik. *JURNAL RAUDHAH*, 06(01), 2338–2163.
- Sari, L. Y. (2013). Analisis Proses Pembelajaran Biologi Pada Materi Protista Di Kelas X SMA Negeri 1 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman. *Prosiding Semirata FMIPA Universitas Lampung*, 2(1), 53–58.
- Zulkifli. (2017). Profesionalisme Guru Dalam Mengembangkan Materi Ajar Bahasa Arab di MIN 1 Palembang Zulkifli. *Jurnal Pena Indonesia*, 3(1), 120–133.